



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 9858-9868

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisa Rasio Keuangan NPL dan LDR terhadap Profitabilitas pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020 – 2022

Wiliyanto^{1✉}, M. Wahab Khasbulloh², Muammar Afif Al Qusaeri³, Muthi'atul Khasanah⁴

Universitas Bhamada Slawi

Email: willynasywa.87@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa Rasio Keuangan yang diproksikan ke dalam, NPL (Non-Performing Loan) dan LDR (Loan Deposit Ratio) terhadap Profitabilitas yang diproksikan pada ROA (Return on Asset). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, diperoleh jumlah populasi sebanyak 42 Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan titik pengamatan adalah 126 anggota sample. Teknik data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil dari uji ANOVA atau uji F di atas di dapat nilai F hitung sebesar 185.264 dengan probabilitasnya 0,000. Karna nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa NPL dan LDR secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci: *LDR, NPL, ROA*

Abstract

This research was conducted to analyze the Financial Ratios proxied in, NPL (Non-Performing Loans) and LDR (Loan Deposit Ratio) to Profitability proxied in ROA (Return on Assets) The sampling technique used was purposive sampling, the total population was obtained as many as 42 banks listed on the Indonesia Stock Exchange with the point of observation being 126 sample members. The data technique used is multiple linear regression. The result of the ANOVA test or F test above is the calculated F value of 185,264 with a probability of 0.000. Because the probability value is less than 5% or 0.05, the regression model in this study can be used to predict ROA or it can be said that NPL and LDR simultaneously or jointly affect ROA.

Keywords: *LDR, NPL, ROA*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi, yaitu pihak yang menghubungkan mereka yang kelebihan (*surplus*) financial dan mereka yang (*deficit*) *financial*, fungsi intermediasi ini juga merupakan bagian untuk mewujudkan fungsi perbankan sebagai *agen of development* (Irham Fahmi, 2015). Sedangkan pengertian Bank menurut Undang-Undang Nomor.10 tahun 1998 Bank adalah lembaga badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, *et al.*, 2008). Dengan kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat, namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap nasabah berkurang. (A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha, 2013).

Oleh karna itu penting bagi masyarakat ataupun investor untuk mempelajari setiap aspek yang berkaitan dengan kinerja perbankan. Penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan perbankan itu sendiri. Rasio keuangan bank diantaranya adalah CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM yang memberikan informasi kepada pihak di luar bank, seperti Bank Indonesia yang merupakan Bank Sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran rasio keuangan perbankan.

Pihak yang perlu mengetahui tentang kinerja perbankan adalah masyarakat dan investor investor, sebab semakin baik kinerja perbankan maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin baik dan pastinya tingkat kepercayaan nasabah juga akan meningkat. Dengan menggunakan Rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank, karna bank dalam menjalankan operasionalnya tentunya tidak terlepas dari berbagai macam risiko misalnya adalah risiko kedit yang disalurkan kemasyarakat.

Rasio keuangan perbankan dapat dilihat dan dijadikan sebagai indikator kinerja keuangan perbankan, termasuk bisa dipakai sebagai indikator kesehatan bank tersebut. Perlu di pahami bahwa rasio keuangan perbankan memiliki perbedaan mendasar dengan rasio keuangan perusahaan *manufaktur* (Pabrik) dan perusahaan dagang. Perbankan termasuk kategori bisnis yang bersifat *intangible* sedangkan *manufaktur* termasuk kategori *tangible*, dan jika di lihat dari segi risiko maka jelas bahwa *intangible* memiliki tingkat risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan *tangible*. Sehingga wajar jika pengelolaan manajemen perbankan jauh lebih rumit dan kompleks dibandingkan manajemen

perusahaan *manufaktur* (Irfan Fahmi, 2015).

Dalam industry perbankan ada beberapa Rasio keuangan yang biasa dijadikan indikator penilaian kinerja perbankan antara lain: CAR, SIZE, BOPO, NPL, LDR, NIM akan tetapi pada penelitian kali ini peneliti memilih dua rasio keuangan yaitu NPL sebagai tingkat kemacetan kredit yang merupakan salah satu risiko terbesar dalam industry perbankan, dan yang kedua adalah LDR yang merupakan penilaian tentang likuiditas suatu perbankan.

Salah satu tujuan utama bank adalah mencapai tingkat *profitabilitas* yang maksimal. *Profitabilitas* merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh sesuatu keuntungan yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank menghasilkan laba secara efektif dan *efisien*. Tinggi rendahnya tingkat *profitabilitas* suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai tingkat *profitabilitas* tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja yang baik. Masyarakat cenderung memilih untuk menggunakan jasa bank yang memiliki profitabilitas tinggi dan kinerja yang baik (Wildan farhat pinasti dan RR. Indah Mustikawati, 2018).

Sedangkan untuk mengukur *profitabilitas* perbankan, pada umumnya menggunakan dua rasio keuangan utama yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA), akan tetapi dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perbankan peneliti menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai suatu indikator *profitabilitas* perbankan, dikarenakan rasio keuangan ROA menilai *profitabilitas* dari seluruh asset atau sumber daya yang dimiliki oleh perbankan, sedangkan rasio keuangan ROE hanya menilai dari segi pengembalian modal, sehingga peneliti merasa penilain profitabilitas dengan rasio ROA dinilai lebih efektif dibandingkan dengan penilaian ROE.

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, Asset, Manajemen, Earning dan liquidity. Karena dari faktor internal menggambarkan kondisi perbankan dan kinerja perbankan selama menjalankan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja perbankan dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini terdapat rasio-rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu rasio NPL, LDR dan Profitabilitas yang diprosikan terhadap ROA.

ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Weston dan Copeland (1995) bahwa semakin tinggi tingkat laba maka akan semakin tinggi pula *Return on Assetnya*, karna hasil pengembalian dari harta serta dapat di pergunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dalam perusahaan (Irfan Fahmi, 2015).

Penyaluran kredit yang dilakukan sebagai salah satu sumber utama pendapatan bank, tidak semata-mata akan selalu memperoleh keuntungan. Penyaluran kredit juga tidak menutup kemungkinan akan mengalami suatu risiko kredit yang dapat merugikan pihak bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan akan mengakibatkan besarnya risiko yang ditanggung oleh pihak bank yang bersangkutan akibat dari besarnya kredit bermasalah yang terjadi dalam suatu bank (Km. Suli Astrini, et.al, 2014)

Risiko utama industry perbankan adalah tingkat kredit macet, yang digambarkan melalui rasio NPL (*Net Performing Loan*). NPL adalah rasio keuangan yang di gunakan untuk mengukur kualitas kredit suatu bank, hal ini penting karna jika kredit macet berarti kerugian bagi bank yang bersangkutan. Oleh karena itu penyaluran kredit harus di dasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan system yang baik dan benar. NPL (*Non-Performing Loan*) yang besar menunjukkan bank tersebut terdapat banyak kredit bermasalah yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bank tersebut. Dengan demikian semakin kecil NPL (*Non-Performing Loan*) menunjukkan bank tersebut semakin bagus kualitas asetnya demikian juga sebaliknya. Kualitas kredit dapat dilihat dari besar kecilnya persentase dari NPL atau kredit macet. Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No.23/2/PBI/2021 sudah menetapkan batas maksimal dari NPL atau kredit macet yaitu 5%. Semakin kecil persentase dari NPL, maka bank akan mendapatkan *profitabilitas* yang stabil.

Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka akan memberikan konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank yaitu risiko tingkat kemacetan dan risiko likuiditas. LDR (*Loan deposit ratio*) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya LDR sebuah Bank mampu menggambarkan besarnya peluang munculnya risiko kredit, artinya semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit yang bermasalah yang akan terjadi (Dendawijaya, 2005).

LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya penundaan dari kredit yang telah direalisasikan. Dalam hal ini bank dituntut untuk mampu dalam membayar kembali ketika deposan menarik kembali dananya (Irfan Fahmi,2015).

Berbeda dengan rasio lainnya, pencapaian LDR yang bagus adalah apabila nilai LDR masih dalam batas yang ditetapkan BankIndonesia. LDR yang terlalu tinggi maupun terlalu

rendah tidak akan bagus bagi bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 178 Tahun 2015 yakni batas minimal LDR 78% dan batas maksimal 92%. Sehingga semakin tinggi LDR maka *profitabilitas* perbankan akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan baik), dengan meningkatnya profitabilitas perbankan, maka kinerja perbankan semakin baik, sehingga besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank tersebut.

Dalam menilai rasio keuangan perbankan pada penelitian ini peneliti menggunakan dua rasio keuangan yaitu:

1. NPL (*Non-Performing Loan*) sebagai rasio risiko kredit dan
2. LDR (*Loan Deposit Ratio*) sebagai rasio likuiditas

Sedangkan untuk rasio profitabilitas perbankan pada penelitian ini peneliti menggunakan Rasio profitabilitas ROA (*Return on Asset*) sebagai tingkat pengembalian asset.

Tabel 1.1 Perkembangan NPL, LDR dan ROA rata-rata Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public

Tahun	NPL	LDR	ROA
2022	1,820	82,37	1,640
2021	1,610	83,64	1,730
2020	1,4	83,710	1,600
Rata-Rata	1,61	83,24	1,657

Sumber: idx, Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank, data diolah.

Mencermati data perkembangan industry perbankan dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2022, terlihat pada table 1 diatas perkembangan NPL terhadap ROA menunjukkan pola yang fluktuatif dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, jika rasio NPL meningkat maka seharusnya ROA atau tingkat profitabilitas mengalami penurunan. Dengan demikian terdapat kesenjangan antara bukti empiris dan teori (kesenjangan fenomena), sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperjelas pengaruh Rasio keuangan dalam hal ini NPL tersebut terhadap profitabilitas dalam hal ini adalah ROA.

Ketidak sesuaian antara bukti empiris dan teori yang ditunjukkan oleh NPL terhadap ROA tersebut ternyata hampir sama dengan yang ditunjukkan oleh LDR terhadap ROA yaitu menunjukkan pola yang fluktuatif dan hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi presentase LDR maka profitabilitas dalam hal ini adalah ROA atau tingkat pengembalian asset bank juga akan meningkat.

Dengan adanya fenomena gap dan research gap, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian atas variabel-variabel tersebut dan menuangkan hasilnya dalam tulisan dengan judul "*Analisa Rasio Keuangan NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*"

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dapat dijelaskan secara umum berupa sasaran yang akan dijadikan bahan suatu penelitian. Objek penelitian ini harus sejalan dengan masalah penelitian yang akan diselidiki. Objek penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sasaran penelitian populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022.

Pengambilan sampel adalah proses pengambilan sebagian data dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling*. Teknik ini mengambil data dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki laba positif. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (tahun 2020 - 2022).
2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (tahun 2020- 2022).
3. Bank yang diteliti masih beroperasi pada periode waktu penelitian (tahun 2020- 2022).

Data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui dan memberikan informasi mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang menggunakan data sekunder pada variable dependen dan variabel independen. Data kuantitatif adalah jenis data yang pengungkapannya berupa angka-angka. Variabel dependen dan independen menggunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yakni laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun yaitu 2020 sampai tahun 2022.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non-participant observation*. Data yang berupa variabel NPL, LDR dan ROA merupakan data sekunder, data sekunder adalah data yang telah diolah seperti data hasil penelitian kepustakaan, hasil dokumentasi penelitian dan laporan keuangan yang telah di publikasikan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 42 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 periode tahunan, dari tahun 2020-2022. Semua data yang diperlukan di dapat dari www.idx.co.id dan Bank

Indonesia.

Hipotesis

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)..

H2 : *Loan To Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Teknik Analisis

- Uji Multikolonieritas
- Uji Autokorelasi
- Uji Heteroskidasitas
- Uji Normalitas
- Uji Koefisien Determinasi.
- Uji F (*Uji Signifikansi Simultan*)
- Uji t (*Uji Signifikansi Parameter Individual*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive *sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode purposive *sampling*.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa bank yang sudah *go public* selama 5 tahun terakhir sebanyak 42 bank dan dengan data keuangan yang lengkap dan tidak pernah mengalami kerugian kurun waktu 2020-2022 sebanyak 42 Bank. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari Laporan Keuangan Publikasi tahunan perbankan yang menjadi sampel penelitian, khususnya pada Laporan Perhitungan Rasio Keuangan.

Dari hasil uji ANOVA atau uji F di atas di dapat nilai F hitung sebesar 185.264 dengan probabilitasnya 0,000. Karna nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa, LDR dan NPL secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan dari hasil uji t diatas, dapat di jelaskan bahwa dari kedua variable independen yang dimasukkan ke dalam model variable LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dapat dilihat dari probablitas siginikansinya yaitu LDR 0,843

dan NPL 0,531 dan nilai kedua variable independennya lebih besar dari 0,05.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL atau sering dikatakan sebagai rasio kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kesehatan bank dalam menilai kinerja dari fungsi bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank (Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati, 2018).

Berdasarkan uji statistic hasil penelitian ini menyatakan NPL berpengaruh negative namun tidak signifikan. Hal ini menggambarkan tinggi rendahnya NPL berpengaruh terhadap ROA, namun pengaruhnya secara statistic tidak berarti. Hal ini disebabkan perbankan yang terdaftar dalam BEI pada tahun penelitian yaitu tahun 2020-2022 memiliki nilai rata-rata NPL yang cukup kecil yaitu sebesar 1,61% dengan fluktuasi yang tidak signifikan dan masih jauh dari standar maksimal yang telah ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 5%, sehingga perbankan mempunyai risiko kredit yang cukup rendah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Aprilia dan Siti Ragil Aprilia (2018) dan Usman Harun (2016).

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin besar LDR maka kesempatan bank dalam mendapatkan keuntungan akan semakin besar (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif), dengan meningkatnya keuntungan bank, maka kinerja bank juga ikut meningkat. Dengan demikian besar atau kecilnya LDR mempengaruhi kinerja suatu bank. Berdasarkan analisis statistic menunjukkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA, namun pengaruh tersebut tidak berarti, hal ini dikarenakan fluktuasi rasio LDR tidak signifikan dengan rasio rata-rata perbankan pada tahun periode 2020-2022 sebesar 83,24 diambnag batas yang telah ditentukan oleh BI yaitu sebesar 78%-93%, sehingga menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esther Novelita dkk (2013) dan Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani (2018).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. NPL (*Non-Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap ROA namun tidak signifikan, hal ini berarti tinggi rendahnya nilai NPL mempengaruhi nilai ROA, akan tetapi pengaruhnya secara statistik tidak berarti atau tidak signifikan. Hal ini disebabkan perbankan yang terdaftar dalam BEI pada tahun penelitian yaitu tahun 2020-2022 memiliki nilai rata-rata NPL yang cukup kecil yaitu sebesar 1,61% dengan fluktuasi yang tidak signifikan dan masih jauh dari standar maksimal yang telah ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 5%, sehingga perbankan mempunyai risiko kredit yang cukup rendah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. LDR (*Loan Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA namun tidak signifikan, dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa naik turunnya LDR mempengaruhi ROA akan tetapi kenaikan tersebut secara statistik tidak berarti. Hal ini dikarenakan fluktuasi rasio LDR tidak signifikan dengan rasio rata-rata perbankan pada tahun periode 2020-2022 sebesar 83,24 di bawah batas yang telah ditentukan oleh BI yaitu sebesar 78%-93%, sehingga menyebabkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka implikasi teoritis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. NPL (*Non-Performing Ratio*) pada hasil penelitian ini berpengaruh negatif namun tidak signifikan, hal ini berarti ada kecenderungan bahwa semakin rendahnya nilai NPL akan menyebabkan keuntungan yang didapatkan oleh perbankan semakin baik, dan hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil NPL maka semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perbankan begitupun sebaliknya.
- b. LDR (*Loan Deposit Ratio*) berpengaruh namun tidak signifikan, hal ini berarti ada kecenderungan bahwa kenaikan LDR menyebabkan kenaikan ROA akan kenaikan tersebut tidak cukup berarti, dan hal ini sesuai teori manajemen perbankan yang menyatakan bahwa semakin besar LDR maka keuntungan atau profitabilitas yang didapatkan juga akan semakin besar begitupun sebaliknya.

Implikasi Manajerial

- a. Bagi pihak perbankan diharapkan selalu menjaga Rasio NPL yaitu harus di bawah 5% yang merupakan batas maksimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penyaluran kredit harus dijaga agar sesuai dengan kondisi ekonomi yang dihadapi

dan selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian, strategi penyaluran kredit yang agresif tidak selalu akan menguntungkan pihak perbankan, terutama dalam keadaan perekonomian yang tidak pasti. Dari hasil penelitian menunjukkan kepada manajemen bank dan investor, bahwa penyaluran kredit yang *relative* berhati-hati dan tidak mengajar target yang terlalu tinggi justru mampu meningkatkan *profitabilitas* perbankan. Karena rasio NPL yang rendah menunjukkan tingkat kredit bermasalah cukup terkontrol, sehingga kerugian bank yang disebabkan oleh risiko kredit juga cukup rendah.

- b. Bagi pihak emiten, dengan melihat variable LDR (*Loan Deposit Ratio*) maka diharapkan emiten (perusahaan) dapat menjaga besarnya LDR antara 78%-93% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia. Karena semakin rendahnya Rasio LDR menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan dana yang diterima dari masyarakat dalam bentuk kredit, akan tetapi nilai nilai LDR yang terlalu tinggi atau diatas dari ketentuan BI menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas suatu bank. Oleh karena itu sudah sepatutnya perbankan meenjaga rasio LDR sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh BI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, S., Suwerndra, I. W., & Suwarna, I. K. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, dan Bank Size terhadap Non-Performing Loan Lembaga Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 2.
- Anggraeni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 27-38.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank-bank swasta yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352-365.
- Hutagalung, E. N., & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122-130.
- Ibrahim, T. (2011). Ragimun. *Moral Hazard Dan Pencegahannya Pada Industri Perbankan Di Indonesia*. Kemenkeu.
- Kurniasari, C., & Ghozali, I. (2013). Analisis pengaruh rasio CAMEL dalam memprediksi financial distress perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 98-107.

- Maharani, S. A., Slamet, A. R., & Rahman, F. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(07).
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 64-73.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Prasanjaya, A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (1), 230-245.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). *Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT BPR pasarraya kuta* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 1-12.